

**AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHAN BEBAS
BERSAJAK DALAM BAHASA ACEH**
(Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam

Oleh :

KURNIAWAN
NIM. 98532720

JURUSAN TAFSIR-HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

Sedikitnya informasi tentang kajian tafsir yang bernuansa Indonesia yang memiliki ragam ragam suku dan bahas daerahnya sehingga banyak dari intelektual tafsir maupun masyarakat luas tidak menyadari bahwa sangat banyak karya penafsiran local selama ini ada tapi tak terdengar. Kajian utama dalam skripsi ini adalah tentang metodologi penafsiran yang digunakan Tgk. H. Mahjiddin Jusuf pada karyanya yang berjudul al Qur'an al Karim dan terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh.

Penelitian ini menggunakan literatur kepustakaan sebagai prospektif keilmuan dasar terhadap keilmuan tafsir dengan cara studi kepustakaan (Library Research), dan mewancarai dari pihak yang terkait dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat data yang ada. Dalam pengolahan data menggunakan metode deskriptif Analisis, sedangkan dalam mengumpulkan data menggunakan sumber data primer yaitu al Qur'an dan terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh karya Tgk.H. Mahjiddin Yusuf, dan data sekunder adalah literature-literatur yang relevan dalam mendukung kajian penelitian agar terlahir pemahaman-pemahaman yang obyektif dan dipercaya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karya Tgk. Mahjiddin Yusuf dilatar belakangi oleh ketidakpuasan beliau terhadap karya tafsir yang telah ada belum bisa menjangkau secara keseluruhan lapisan masyarakat Aceh. Di dalam penafsirannya beliau menggunakan metode Tafsir Ijmali yang menjelaskan makna al Qur'an secara global. Selanjutnya sistematika penulisan tafsirnya menggunakan tartib mushafi sebagaimana tertib susunan ayat dan surah dalam mushaf al Qur'an. Kemudian karya tafsir al Qur'an al Karim dan terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh ini bercorak 'Am (umum) yang menafsirkan makna dengan mengungkapkan kata-kata yang indah secara puitis. Selain itu karya tafsir ini memiliki karakteristik kedaerahan karena penyampaian makna al Qur'an berbentuk sajak sempurna berbahasa Aceh dan menggunakan pendekatan kultur masyarakat Aceh.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Syaifan Nur, M.A.
Drs. Indal Abror, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas

Lamp. : 6 Eksemplar Skripsi
Hal : Skripsi
Saudara Kurniawan

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah kami meneliti, mengoreksi serta meperbaiki sepenuhnya terhadap isi, bahasa maupun teknik penulisan skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	:	Kurniawan
NIM	:	98532720
Jurusan	:	Tafsir-Hadis
Fakultas	:	Ushuluddin
Judul Skripsi	:	Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh (Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf)

maka dengan ini, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

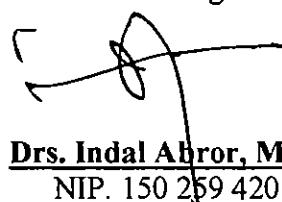
Yogyakarta, 13 November 2002

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150 236 146

Pembimbing II



Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/635/2002

Skripsi dengan judul: *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh (studi metodologi penafsiran karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Kurniawan
2. NIM : 98532720
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 28 November 2002 dengan nilai: **85/A-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pengaji I

Drs. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

Pengaji II

Afdawaiza, S.Ag
NIP. 150291984



MOTTO

مَنْ لَمْ يَذْقُ ذُلَّ التَّعْلِمِ سَاعَةً * تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَحْلِ طُولَ حَيَاتِهِ
وَمَنْ فَانَّهُ التَّعْلِيمُ وَقَنْتَ شَبَابِهِ * فَكَبَرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لِوَفَاتِهِ
إِذَا لَمْ يَكُونَا لَا اعْتِبَارَ لِذَاتِهِ * حَيَاةُ الْفَتَىٰ وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالْتُّقَىٰ

Siapa yang belum pernah merasakan susahnya belajar
Akan merasakan susahnya kebodohan sepanjang hidupnya
Dan siapa yang luput dari pengajaran ketika ia muda
Takbirkan kepadanya empat kali untuk wafatnya
Kehidupan di kala muda demi Allah dengan ilmu dan taqwa
Bila tanpa ilmu dan taqwa ia tidak disebut seorang pemuda

PERSEMBAHAN

Tulisan ini aku persembahkan kepada,

1. Ayahanda Ir.H.Rusli Arifin dan Ibunda Ir.Hj.Naimah Jakfar yang selama ini telah membesarkan dengan penuh kesabaran, selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di perantauan. Hanya Allah SWT yang dapat membalas dengan limpahan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya.
2. Alimarhum Tgk.H.Mahjiddin Jusuf atas karya beliau yang berjudul *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* yang telah memberikan sumbangan kepada dunia penafsiran. Semoga Allah SWT melapangkan kuburnya dan memberikan tempat yang paling layak baginya di akhir nanti sebagai balasan amal shaleh yang pernah diperbuat.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّنَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Di dalam skripsi ini penulis berusaha memperkenalkan sebuah karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf berjudul *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* yang selama ini belum pernah terdengar di kalangan ilmuan, peneliti dan ahli tafsir secara luas. Kajian penulis difokuskan kepada metodologi penafsiran yang digunakan penafsir, di samping hal-hal yang terkait dalam paradigma metodologi tafsir.

Penulis berharap, tulisan ini dapat memberikan beberapa keutamaan di dalam penulisan karya tafsir dan sejarah kesusasteraan. Pertama, karya kesejarahan merupakan usaha inventarisasi yang dapat menjadi bahan dokumentasi yang sangat berarti karena dokumentasi atau inventarisasi akan menjamin keberlangsungan hidup setiap karya. Selanjutnya, usaha ini akan memulihkan keraguan atau kekhawatiran akan ada karya yang hilang. Dengan demikian, karya kesejarahan akan menjadi sumber data yang sangat berharga bagi dunia penelitian. Kedua, karya kesejarahan dapat dijadikan wahana bagi pemahaman cita-cita, ajaran dan gagasan suatu peradaban. Ketiga, hasil historigrafi dapat berfungsi sebagai identitas manusia berbudaya karena karya yang dihasilkan dari penulisan sejarah kesusasteraan akan mampu menunjukkan martabat bangsa pemiliknya, di samping mampu membimbing ke arah penghayatan seni Budaya Bangsa.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr.Djam'anuri,M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Fauzan Naif,M.A. dan bapak Drs.Indal Abror,M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr.Syaifan Nur,M.A. dan bapak Drs.Indal Abror,M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Hj.Rawiyah Bantah dan T.M.Anwar Fuadi, selaku istri dan anak beserta keluarga besar alm.Tgk.H.Mahjiddin Jusuf yang telah memberikan restu agar karya tafsir beliau diangkat, dan informasi mengenai riwayat hidup penafsir.
5. Perpustakaan Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy Banda Aceh atas dokumentasi yang tersimpan yang sangat membantu dalam pengumpulan sumber data kesusastraan Melayu dan Aceh.
6. Lembaga Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI) dalam memberikan informasi seputar penyusunan karya ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan dan keikhlasan dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sesuai dengan apa yang diperbuat. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn...*

Yogyakarta, 9 November 2002

Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
PETUNJUK PEMBACAAN BAHASA ACEH.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Penelitian.....	19
BAB II. BIOGRAFI TGK. H. MAHJIDDIN JUŠUF DAN LATAR BELAKANG PENULISAN AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHAN BEBAS BERSAJAK DALAM BAHASA ACEH.....	20

A. Riwayat Hidup Singkat Tgk.H.Mahjiddin Jusuf.....	20
B. Latar Belakang Penulisan <i>al-Qur'an al-Karim</i> dan <i>Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh.....</i>	24
BAB III. AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHAN BEBAS BERSAJAK DALAM BAHASA ACEH.....	33
A. Metodologi.....	33
B. Kitab Rujukan dan Pembanding.....	66
BAB IV. CORAK DAN KARAKTERISTIK KE-DAERAHAN AL- QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHAN BEBAS BERSAJAK DALAM BAHASA ACEH.....	78
A. Corak/Laun Penafsiran.....	78
B. Karakteristik ke-daerah.....	83
C. Pengaruh Pemikiran Tgk.H.Mahjiddin Jusuf Terhadap Perkembangan Keilmuan Tafsir dan Masyarakat Aceh...	92
BAB V. PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ş	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḩ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	dad	D	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ŧ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ż	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	kam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah		apastrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	Fathah dan ya	Ai	a-i
ــ	Fathah dan wau	Au	A-u

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas (ā)
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas (ā)
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas (ī)
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas (ū)

Contoh:

قال = *qāla*

قيل = *qīla*

رمى = *ramā*

يقول = *yaqūlu*

3. Ta *Marbūtah*

- Transiliterasi *Ta Marbūtah* hidup adalah “t”.
- Transiliterasi *Ta Marbūtah* mati adalah “h”.
- Jika *Ta Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (al-), dan bacaanya terpisah, maka *Ta Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ = *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ = *nazzala*

الْبَرُّ = *al-birru*

5. Kata Sandang “الـ”

Kata sandang “الـ” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

الْقَلْمَنْ = *al-qalamu*

الشَّمْسُ = *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya, seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

7. Kata-kata Populer

Kata, nama, istilah dan sebagainya yang telah populer di dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai dengan ejaan Indonesia, seperti al-Qur'an, Tafsir, Surah, Muhammad, Muktazilah dan sebagainya.

B. Singkatan

cet.	= cetakan
dkk.	= dan kawan-kawan
ed.	= editor
H	= Hijriah
hlm.	= halaman
M	= Masehi
SAW	= صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
SWT	= سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
terj.	= terjemahan
t.t.	= tanpa tahun
t.p.	= tanpa penerbit
w.	= wafat

PETUNJUK PEMBACAAN BAHASA ACEH

Petunjuk pembacaan Bahasa Aceh ini berpedoman pada *Kamus Umum Bahasa Aceh-Indonesia* M.Hasan Basri cetakan pertama tahun 1994. Namun, dalam penulisan bahasa Aceh dalam *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* ejaan yang digunakan adalah *Ejaan P3KI 1992* yang telah disempurnakan dan tidak menggunakan *tanda tambahan (diakritik)* agar memudahkan penulisan.

Dasar sistem Ejaan Bahasa Aceh (EBA) adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kecuali bila terdapat “*lafal khas Aceh*”, maka kata-kata dimaksud memiliki *tanda* dan *huruf tambahan* (huruf majemuk dan konsonan rangkap) yang sedikit banyak mengubah nilai fonetik.

A. Tanda Tambahan

1. Aksen tirus (*accent aigu*) pada huruf E,e sehingga berbunyi, seperti É, é dalam kata *sate*, *mente*, *perlente*, secara fonetik ditulis (e), seperti:
Lahé (lahir, melahirkan)
Pét (pejam, memejamkan)
2. Aksen rendah (*accent grave*) pada E, e sehingga berbunyi, seperti È, è pendek dalam kata *ejek*, *ember*, secara fonetik ditulis (ε). Seperti halnya kata di atas, tetapi lebih pendek pengucapannya.
3. Huruf E,e yang dilafalkan dalam bentuk (ə) yang dilafalkan, seperti *emas*, *kalem*. Contohnya:
Le (banyak)
Tahe (heran, tercengang)

4. Diftong yang khas Aceh EU, eu dilafalkan antara bunyi *e pepet* dengan *u* tidak bertekanan, ini berbeda dengan lafal *eu* dalam bahasa Sunda ataupun Perancis, seperti:

Beukah (koyak, rusak, pecah, patah, terbit (matahari), celah)

Beuneung (benang)

5. Diftong IE, OE, UE, dilafalkan antara bunyi i, o, u dengan *e pepet* ditutup atau didominasi oleh bunyi e, seperti:

Ie (air, sesuatu yang cair, cahaya)

Rugoe (rugi, kerugian)

Ue (tersumbat, tercekik, kerongkongan, macet)

6. Diftong EU ditambah lagi dengan vokal *e pepet* menjadi EUE, dilafalkan antara bunyi EU dengan E, didominasi dan ditutup dengan bunyi *e pepet*, seperti:

Bateue (batal, tidak sah, tidak berlaku)

Peuet (empat)

7. Tanda trema (") pada huruf Ö, ö dilafalkan, seperti bunyi o dalam *fotokopi*, *yudo*. Secara fonetik ditulis (o), seperti:

Böt (mencabut, mengeluarkan, menarik, mengangkat)

Lön (saya)

8. Huruf O, o (tanpa trema) dilafalkan seperti bunyi o dalam *orang*, *hotol*. Dalam lambang fonetik (o), seperti:

Boh (buah, buah-buahan, kemaluan pria)

Tulo (pekak, tuli)

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ialah 2 bunyi konsonan yang dilafalkan sebagai satuan, tajam dan jelas, seperti:

KL **Klo** (bisu, kelu)

TH **That** (sangat, amat, luar biasa)

C. Huruf Dengan Lafal Khas Aceh

Huruf R r, S s dan T t dilafalkan dengan lafal khas Aceh, seperti berikut ini:

R r dilafalkan dengan anak tekak atau langit-langit lembut (*uvular*) seperti bunyi *ghain* bahasa Arab (ﺝ) atau dalam bahasa Perancis *venir, rue*. Lafal ini banyak digunakan di sebagian Aceh Besar dan Aceh Barat.

S s dilafalkan seperti bunyi “*th*” dalam bahasa Ingris *think* atau dalam bahasa Arab (ﺖ).

T t dilafalkan dengan ujung lidah menyentuh langit-langit di pangkal gigi seri.

D. Semi Vokal

Semi vokal Y y dan W w di tengah suku kata saja, seperti:

Siya (rasa sakit karena terbakar)

Kawet (kait, kaitan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman terus berkembang dan berubah dalam masyarakat, berbagai macam fenomena tumbuh dan berkembang dalam bentuknya yang selalu baru. Teks-teks al-Qur'an dari masa ke masa tidak akan pernah bertransformasi bentuk dan sangat terbatas. Di sisi lain, suburnya penafsiran terhadap kitab suci al-Qur'an merupakan upaya yang tidak pernah putus selama manusia di alam ini masih bisa berpikir dengan akalnya. Menemukan petunjuk al-Qur'an yang hakiki perlu adanya pengorbanan dan kerja keras dalam memahami kegunaan al-Qur'an yang diturunkan ke tengah-tengah umat manusia yang plural.

Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan ke seluruh ummat manusia dengan segala bentuk tafsiran dalam bahasa asli (Arab) yang tidak mudah dipahami secara keseluruhan oleh bangsa-bangsa lain (non-Arab). Allah berfirman pada surah *az-Zukhruf* ayat 3,

إِنَّا جَعَلْنَا قُرْآنَنَا عَرَبِيًّا لِّتَعْلَمُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya) ”¹.

¹*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Indah Press, 1996), hlm.794. Dalam penelitian ini *al-Qur'an dan Terjemahannya* yang diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama RI sudah mewakili dari beberapa tarjamah al-Qur'an yang ada, karena perbedaan yang terdapat dalamnya baik itu susunan kata maupun kalimat tidak begitu dominan dan mengubah makna dan maksud dasar dari al-Qur'an.

Orang Arab saja masih banyak membutuhkan penafsiran yang panjang dalam menjelaskan suatu hukum yang belum dipahami. Apalagi bagi mereka yang non-Arab. Adanya terjemahan dan penafsiran ke dalam bahasa suatu bangsa akan sangat bermanfaat dalam memahami ajaran al-Qur'an yang hakiki.

Bangsa Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan dihuni oleh berbagai macam suku, agama dan bahasa telah berjiwa besar menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan serta menjamin akan ketentraman dan keanekaragaman beragama dan suku. Islam sebagai mayoritas menjadi suatu rahmat tersendiri dan memiliki andil yang besar dalam membesarkan bangsa dan negara ini. Hingga kini telah banyak muncul penafsiran-penafsiran lokal yang patut dihargai. Tafsir karya Mahmud Jusuf, A. Hasan, Hasbī al-Syiddīqī, Hamka, dan M.Quraish Shihab merupakan sedikit dari sekian banyak ulama yang telah mencurahkan keilmuannya dalam penafsiran al-Quran ke dalam bahasa dan nuansa Indonesia. Selain itu, karya tafsir K.H.Iskandar Idris (*Tafsir Hibarna*) dan Bisri Mustafa (*al-Ibrāz*)² juga merupakan sebagian dari mereka yang telah menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa, nuansa, dan corak daerahnya. Walaupun dari semua itu masih banyak yang belum ditemukan.

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh karya Tgk.(dibaca Teungku) H. Mahjiddin Jusuf merupakan sebuah fenomena tersendiri dalam lingkup terjemahan tafsiriah. Dengan gayanya sendiri ia menerjemahkan sekaligus menafsirkan secara ringkas dan global ke dalam bahasa

²M.Alii Hasan dan Rif'at Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 179-180.

Aceh yang disampaikan dalam bentuk sajak³ (puitis). Hal ini pernah ditemukan dalam penafsirannya H.B.Yasin dalam *al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia*. Hal yang unik dalam karya ini adalah, kentalnya nuansa sastra dalam cara penyampaian yang sekaligus mudah dipahami bagi mereka orang-orang Aceh yang bisa berbahasa Aceh karena saat ini masih banyak orang Aceh yang masih awam terhadap bahasa Indonesia.

Dalam skripsi ini peneliti memberi judul **al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh (Studi Metodologi Penafsiran Bersajak Karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf)**. Tafsiran ini sangat menarik dan perlu untuk diteliti dan dikaji karena metode yang digunakan Tgk.H.Mahjiddin Jusuf dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan pendekatan sastra, dan menerangkan makna al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lokal.

Penafsiran al-Qur'an ke dalam Bahasa Aceh ini mulai dikerjakan oleh Tgk.H.Mahjiddin Jusuf tanggal 25 November 1955 ketika beliau berada dalam tahanan. Selama dalam tahanan ini beliau menyelesaikan tiga buah surah yang dikenal dengan *Lhee Serumpi* (tiga serumpi): *Yāsīn*, *al-Ka'fī* dan *al-Insyirāh*. Surah ini pernah dipublikasikan secara bersambung dalam harian *Duta Pantjatjita* Banda Aceh bulan Januari dan Februari 1965. Setelah terhenti lebih kurang 20 tahun, kegiatan penafsiran tadi beliau lanjutkan kembali pada tanggal 16 bulan

³Sajak ialah persamaan bunyi pada akhir baris dalam syair, puisi ataupun pantun. Syair adalah puisi lama yang tiap baitnya terdiri dari empat baris yang bersajak sama, isinya dapat merupakan lukisan yang mengandung unsur mitos, sejarah, atau merupakan ajaran falsafah dan agama. Adapun Pantun ialah puisi lama yang tiap baitnya terdiri dari empat baris bersajak a-b,a-b, tiap barisnya biasanya terdiri atas empat kata. Sedangkan Puisi adalah ragam karya sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Lihat Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi I (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1306.

agustus tahun 1977⁴. Kemudian, penafsiran seluruh al-Qur'an beliau selesaikan pada tahun 1988, yaitu dalam bentuk yang telah disunting dan diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI) Pemerintah Daerah Istimewa Aceh⁵ dengan Judul **al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh**⁶.

Walaupun di dalam rentetan kata pada judul karya ini tidak terdapat kata tafsir, karya terjemahan ini dapat digolongkan ke dalam Tafsir *ljmālī* (global) atau *Tarjamah Tafsiriyyah* karena menjelaskan seluruh ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dengan bahasa yang popular, mudah dimengerti dan enak dibaca⁷. Karya Tafsir *al-Jalālāin* karya *Jalāluddīn al-Suyūṭī* dan *Jalāluddīn al-Mahallī* merupakan salah satu karya tafsir yang menggunakan metode ini⁸.

Pemeliharan umat Islam terhadap keagungan dan kemurnian al-Qur'an, semestinya tidak hanya dalam peristiwa pembacaan dan penghafalan semata, tetapi yang paling esensial dan mendesak adalah pengamalannya. Pengamalan yang *kaffah* (sempurna) dibutuhkan pemahaman yang benar terhadap al-Qur'an karena terjemahan dan tafsiran ke dalam bahasa suatu bangsa sangat signifikan untuk dilakukan dan dikembangkan.

⁴Wawancara dengan T.M.Anwar Fuadi, anak sulung Tgk.H.Mahjiddin Jusuf yang berdomisili di Lhoksumawe Aceh Utara, Kamis 26 September 2002.

⁵Sekarang telah berganti nama menjadi Nangroe Aceh Darussalam.

⁶Mahjiddin Jusuf, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*,cet.I (Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI) Pemerintah Daerah Istimewa Aceh, 1995), hlm. xiv.

⁷Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*,cet.I (Jakarta: Yayasan Cakra Daru, 1998), hlm.13.

⁸Ālī Ḥasan al-‘Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*,terj. Ahmad Akrom, cet.II (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm.72.

Dalam hal ini peneliti tidak perlu memperuncing permasalahan perbedaan pendapat antara penafsiran atau penerjemahan. Yang jelas setiap pendapat memiliki latar belakang yang kuat dalam mempertahankan argumen mereka. Banyak hal yang membuat peneliti tertarik dalam mempelajari karya salah seorang ulama Aceh ini, dan hal ini lebih penting daripada memperuncing perbedaan pemahaman istilah.

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap pembacaan atau penafsiran atas teks al-Qur'an yang merupakan salah satu bagian problem penelitian studi al-Qur'an. Kajian ini tidak hanya terfokus pada studi metodologi penafsiran yang terdapat dalam karya ini, di samping peneliti juga berusaha untuk menemukan latar belakang yang menjadikan karya ini tersusun secara sistematis karena karya ini merupakan karya perdana yang berbahasa Aceh yang ditulis secara lengkap.

Studi metodologi yang difokuskan, antara lain akan membahas sumber-sumber yang dapat dijadikan pijakan dasar dalam kajian metodologi, dan berupaya menemukan sumber karya-karya tafsir klasik maupun kontemporer yang dijadikan mufassir sebagai pembanding maupun rujukan. Langkah-langkah teknis yang dilakukan Tgk.H.Mahjiddin Jusuf dalam penyusunan tafsirnya juga akan dipaparkan, di samping segala paradigma metodologi yang membingkai penafsirannya. Kajian-kajian terhadap sastra melayu klasik dan sastra kitab Aceh merupakan bagian yang sangat signifikan untuk dikaji. Mengingat gaya sastra yang ditampilkan mufassir sangat dipengaruhi oleh para sastrawan melayu klasik dan khususnya sastrawan Aceh sehingga terlihat corak apa yang terdapat dalam karya tafsir ini. Lalu melihat karya tafsir ini merupakan bagian dari Tafsir

Indonesia⁹ yang notabene memiliki ciri-ciri ke-Indonesian dan ditafsirkan oleh anak bangsa, maka peneliti berusaha menemukan karakteristik ke-Indonesian/daerah yang terdapat dalam karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ini.

Tujuan akhir penelitian dalam mempelajari karya ini adalah agar dapat melihat dan menarik kesimpulan apa yang dapat dipelajari dan hal menarik dari karya ini sekaligus mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta dampak atau pengaruh pemikiran mufassir terhadap masyarakat lokal dan perkembangan keilmuan tafsir. Melihat belum pernah dikajinya karya ini, semoga ini sebagai satu masukan dan bahan kajian bagi kalangan penafsir dan intelektual, dan menjadikan Tgk.Mahjiddin Jusuf sebagai salah satu mufassir kontemporer yang harus diperhitungkan.

B. Rumusan Masalah

Begini luasnya permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan beberapa permasalahan yang signifikan untuk ditelaah atau diteliti lebih jauh lagi.

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang dan tujuan penyusunan *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* ?
2. Bagaimana metodologi tafsir yang digunakan dalam penyusunannya ?
3. Bagaimana corak dan karakteristik ke-daerah yang terdapat di dalamnya?

⁹Berbicara mengenai Indonesia berarti berbicara tentang keadaan seluruh negara Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau, suku, dan berbagai bentuk bahasa daerah yang dimiliki.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran yang utuh mengenai latar belakang penyusunan *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*.
2. Mendapat gambaran yang jelas mengenai metode dan sistematika penafsirannya.
3. Mengenal corak dan karakteristik ke-daerahannya yang ditanamkan Penafsir.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan nuansa pemahaman serta bukti yang representatif mengenai keberadaan sebuah karya Tafsir, khususnya *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bersajak Dalam Bahasa Aceh* karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf.
2. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang Tafsir al-Qur'an Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa daerah sehingga dapat menumbuhkan kajian-kajian yang lebih luas dan kritis terhadap serangkaian produk penafsiran.
3. Memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam dalam bidang Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Al-Qur'an al-Karim telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa sejak tahun 1143 M ke dalam bahasa Latin sebagai bahasa ilmu di Eropa ketika itu. Selain bahasa Latin juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Perancis, Belanda, dan sebagainya. Al-Quran masuk ke Eropa melalui Andalus (Spanyol).

Dari terjemahan bahasa latin inilah kemudian al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Itali, Jerman dan Belanda oleh para Orientalis Barat. Pada umumnya penerjemahan al-Qur'an yang dilakukan para orientalis itu mempunyai kecendrungan atau tedensi negatif, yaitu menjelek-jelekan Islam karena motif mereka bukan untuk menggali dan memahami petunjuk al-Qur'an, melainkan demi kepentingan misi mereka; menyudutkan Islam. Terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris sesungguhnya sebagai hasil terjemahan dari bahasa Perancis oleh Du Ryer tahun 1647 yang dilakukan untuk pertama kalinya oleh A.Ross dan baru diterbitkan beberapa tahun setelah karya Du Ryer¹⁰.

Mengingat luasnya tujuan terselubung dari kegiatan para Orientalis non-Islam dan anti Islam dalam penerjemahan al-Qur'an, menyebabkan para penulis muslim berusaha menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris. Sarjana muslim yang pertamakali menerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris, ialah Dr.Muhammad 'Abdul Ḥākim Khan dari Patiala pada tahun 1905 M. Mirza Hairāt dari Delhi juga menerjemahkan al-Qur'an dan diterbitkan di Delhi tahun 1919. Nawāb 'Imād al-Mulk Sayīd Ḥusain Bilgrami dari Hyderabad Dacca juga menerjemahkan sebagian al-Qur'an. Ia meninggal sebelum menyelesaikannya. Ahmadiyah Qadiani juga menerjemahkan bagian pertama al-Qur'an, pada tahun 1915. Ahmadiyah Lahore juga menerbitkan terjemahan Maulvi Muhammad 'Alī yang pertama terbit tahun 1917¹¹.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Indah Press, 1996), hlm.177.

¹¹*Ibid*, hlm. 178. Terjemahan tersebut merupakan terjemahan ilmiah yang diberi catatan-catatan yang luas dan pendahuluan serta indek yang cukup.

Terjemahan ke dalam bahasa non-Eropa dilakukan ke dalam bahasa Persia, Turki, Urdu, Benggali, Indonesia dan berbagai bahasa timur serta beberapa bahasa Afrika. Terjemahan al-Qur'an pertama dalam bahasa Urdu dilakukan oleh Syah 'Abdul Qādir dari Delhi (wafat 1826). Setelah itu banyak juga yang menerjemahan, tetapi tidak sampai selesai. Di antara terjemahan yang lengkap yang dipergunakan sampai sekarang ialah terjemahan Syah Rāfiuddin dari Delhi, Syah Asyraf 'Ālī Ṭanawī dan Maulvi Nāzir Aḥmad (wafat 1912)¹².

Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad 7 M sekitar 1 sampai dengan 11 H dalam bentuk perdagangan yang dibawa orang Timur-Tengah. Berarti pada saat itu al-Qur'an baru dikenal oleh masyarakat pribumi yang memeluk agama Islam. Namun, penafsiran dalam nuansa ke-Indonesiaan baru dimulai pada abad 17 M¹³. Bukan berarti dalam kurun waktu sebelum itu para muslim pribumi belum mengerti akan ajaran al-Qur'an, yang dimaksud adalah pada saat itu baru ditemukan karya-karya tafsir dalam nuansa dan bahasa pribumi. Selain itu, masyarakat hanya berpegang pada kitab penafsir Timur-Tengah.

Pemerintah Indonesia sangat menaruh perhatian besar terhadap upaya penafsiran atau penerjemahan al-Qur'an ini. Hal tersebut terlihat semenjak Pelita Pertama pada tahun 1969 sampai pada masa pemerintahan sekarang ini. Al-Qur'an dan terjemahannya yang dilaksanakan oleh Departemen Agama telah beredar di masyarakat dan telah berulang kali dicetak ulang dengan penyempurnaan-

¹²*Ibid*, hlm. 179.

¹³Zainal 'Abidin Syua'ib, *Seluk Beluk al-Qur'an*, terj. Jalāluddin 'Abdur Raḥmān al-Suyūti al-Syāfi'i, cet.I (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.50.

penyempurnaan, ini adalah bukti nyata dari besarnya perhatian pemerintah terhadap penerjemahan al-Qur'an¹⁴.

Al-Qur'an al-Karim telah diterjemahkan secara utuh ke dalam bahasa Indonesia (Melayu) oleh 'Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi¹⁵, seorang ulama dari Singkel pada pertengahan abad 17 M¹⁶. Karyanya berjudul *Tarjuman al-Mustafid* yang ditulis dalam bahasa Arab-Melayu. Terjemahan tersebut bila dilihat dari segi ilmu bahasa/tata bahasa indonesia modern belum sempurna. Namun, pekerjaan itu sungguh besar artinya, terutama sebagai perintis jalan bagi para mufassir lokal¹⁷. Akan tetapi, menurut Karel Steenbrink penafsiran al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Hamzah Fansuri pada abad ke-16. Dapat dilihat dalam puisi beliau tafsiran al-Qur'an kental mewarnai bait-baitnya¹⁸.

Dunia penafsiran di Indonesia mengalami pasang surut, salah satunya diakibatkan oleh pergolakan politik. Tahun 1926 hingga 1941 merupakan era generasi al-Qur'an pertama dengan munculnya terjemahan-terjemahan dan

¹⁴Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 35-37.

¹⁵Beliau lebih dikenal dengan julukan Teungku Syiah Kuala, dan pernah menjadi Qadii Kerajaan Aceh sekitar tahun 1641 hingga 1699 M. H.B.Jassin, *al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Djambatan,1978), hlm.ix.

¹⁶Zainal 'Abidin Syua'ib, *op.cit.*, hlm.50.

¹⁷Dapat dilihat pada Naskah Tua no.72/NKT/YPAH/95 yang tersimpan rapi di Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy, Syech Aminuddin 'Abd al-Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri, "Turjuman al-Mustafid", Naskah Tua, Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy, Banda Aceh, 1995.

¹⁸Karel Steenbrink, "Quran Interpretation of Hamzah Fansuri (C.A.1600) and Hamka (1908-1982): A Comparison", *Studia Islamika*, vol.2, no.2, 1995, hlm.73-95, dikutip dari Izza Rohman Nahrowi, "Profil Kajian al-Qur'an di Nusantara Sebelum Abad Keduapuluh", *Al-Huda*, vol.II, no.6 (Jakarta: Islamic Centre Jakarta al-Huda, 2002), hlm. 10-11.

komentar-komentar (tafsir) dalam bahasa Indonesia. Karya-karya tersebut sangat dihargai dan digunakan secara luas oleh kaum modernis Muslim¹⁹.

Sebagian karya tafsir maupun terjemahan yang muncul di Indonesia adalah: *Qur'an Kejawen* dan *Qur'an Sundawiyah*, terbitan percetakan A.B.Siti Syamsiyah Solo, pada tahun 1935 muncul *Tafsir al-Syamsiyah* oleh bagian penerbitan pimpinan K.H.Sanusi di Sukabumi dan *Tafsir Hidayatur Rahmān* oleh K.H. Munawir Khalil. Kemudian, terbit *Tafsir Qur'an Indonesia* oleh Prof. Mahmud Jusuf pada tahun 1938, *al-Furqān Tafsir Qur'an* oleh A.Hasan dari Bandung pada tahun 1928, *Tafsir Qur'an* oleh Zainuddin Hamidi dan Fachruddin Hs pada tahun 1959. Selanjutnya, pada tahun 1960 muncul *Tafsir Qur'anul Hakim* oleh H.M.Kasim Bakry Cs. Di tahun 1977 kritikus sastra H.B.Jasin menerbitkan *al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia* yang kemunculannya menimbulkan pro dan kontra karena penerjemahannya menggunakan pendekatan puitis²⁰, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari terjemahan-terjemahan al-Qur'an tersebut ada yang lengkap dan ada yang tidak selesai. Sebenarnya, sangat banyak tafsir atau terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang belum diteliti dan dikaji, bahkan belum diketahui oleh para penafsir atau peneliti²¹.

¹⁹Untuk mengetahui secara detail tentang perkembangan dan latar belakang penafsiran di Indonesia seiring pergolakan politik yang terjadi, baca Howard M.Federspiel, *Kajian al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yimus Hingga Qur'aish Shihab*, terj.Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 29-62.

²⁰M.Alil Hasan dan Rif'at Syauqi Nawawi, *op.cit.*, hlm. 179-180.

²¹Untuk mengetahui lebih detail perjalanan sejarah perkembangan tafsir di Indonesia dari Abad ke-7 hingga kini, baca Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Esensia*, vol.3, no.2, Juli 2002, hlm. 189-200.

Mayoritas dari para penafsir yang muncul menggunakan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Bukan berarti tidak ada penafsir yang menerbitkan karyanya ke dalam bahasa lokal atau daerah yang terdapat di Indonesia. Di tahun 1934 Iskandar Idris menerbitkan tafsir yang berbahasa Sunda dengan judul *Tafsir Hibarna*. Kemudian, muncul tafsir yang menggunakan huruf Arab berbahasa Jawa *al-Ibriz* yang disusun oleh Kiai H. Bisyri Mustafa dari Rembang Jawa Tengah pada tahun 1960. Selanjutnya, pada tahun 1969 terbit *al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya Mohammad Adnan, dan *al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl* oleh Misbah Mustafa dari pesantren Bangilan Tuban pada tahun 1985 juga berbahasa Jawa²².

‘Abd al-Rauf al-Fansuri (*Tarjuman al-Mustafid*) dan Hasbi al-Syiddiqi (*al-Nur* dan *al-Bayan*) merupakan sedikit dari sekian banyak penafsir yang dikenal dari Aceh. Di dalam karya keduanya, makna al-Qur'an di tafsirkan ke dalam bahasa Indonesia (Melayu), bukan ke dalam bahasa Aceh walaupun di dalam penafsirannya terdapat karakteristik ke-daebrahan. Meskipun demikian, bukan berarti tidak adanya penafsiran ke dalam bahasa Aceh. Penafsiran ke dalam bahasa Aceh terkadang hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Aceh yang tidak dibukukan dalam pengajaran untuk memahami al-Qur'an, yang dilakukan oleh para ulama Aceh dalam mengajar murid-muridnya di *langgar*, *surau*, atau *meunasah*.

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Berbahasa Aceh karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf ini boleh dikatakan sebagai karya perdana Penafsiran dalam berbahasa Aceh yang dibukukan lengkap sebanyak 30 juz.

²²*Ibid.*, hlm. 195-197.

Karya tafsir ini telah diedit oleh Tim Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam Aceh. Metode bersajak yang digunakan penafsir Aceh ini hampir menyerupai metode yang dilakukan oleh penafsir H.B.Jasin dengan pendekatan puisi. Dengan format karakteristik ke-daerahannya yang dimiliki, karya ini hingga kini belum mendapat sorotan yang berarti di kalangan penafsir.

Karakteristik yang beliau tanamkan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam nuansa ke-Acehan, banyak hal-hal yang ditransformasikan ke dalam pemikiran orang-orang Aceh, dan itu tidak mengubah makna asli al-Qur'an, bahkan memberikan gambaran yang mudah dipahami oleh pembacanya. Dalam penyusunan tafsiran bersajak ini terlihat sungguh indah bila ditinjau dari sudut tatanan bahasa Aceh. Yang patut diacungi jempol adalah ketaatan dan kedisiplinan beliau dalam merangkai dan menyusun kata perkata.

Sebagai contoh dapat dilihat pada surah *al-Nashr* (*Bantuan*),

إذاجأَ نَصْرَ اللَّهِ وَالْفَتْحِ {١} وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَذْخَلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا {٢} فَسُبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَابًا {٣}

1. *Meunyo ka teuka bantuan Tuhan*
Ngon keumenangan Neubri le Allah

2. *Meuduyun-duyun takalon insan*
Jitamong dalam agama Allah

3. *Takheun teuseubeh watee nyan rijang*
Tapujoe Tuhan ate ngon babah
Talakee ampon laju tatoubat
*Teurimong toubat cit sipheuet Allah*²³

1. *Bila telah datang bantuan Tuhan*
Dengan kemenangan diberi oleh Allah
2. *Berduyun-duyun terlihat manusia*

²³Mahjiddin Jusuf, *op.cit.*, hlm. xxi, 972. Penulisan penafsiran bersajak disesuaikan dengan bait sajak yang terdapat di dalam karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf.

Masuk dalam agama Allah
3. Bertasbihlah dengan segera
Memuja Tuhan dengan hati dan mulut
Meminta ampun lalu bertaubat
Menerima taubat memang sifat Allah²⁴

Bila diperhatikan susunannya disusun per-empat bait dan pada setiap bait atau baris terdiri dari sepuluh konsonan kata. Ini akan didapati dari awal hingga akhir surah. Perluasan makna atau tafsir akan ditemukan bila menggunakan cara semacam ini, dan permasalahan seperti itu akan dikaji pada bab ketiga.

Ibrāhīm Zākī Khursyīd dalam karyanya *al-Tarjamāt wa Musykilātuhā*, menyatakan bahwa penerjemahan sastra (berwajah puisi) lebih sukar dikerjakan dibandingkan dengan terjemahan bebas (prosa). Di antara penyebabnya adalah: Pertama, ada penekanan pada pemilihan kata yang mengandung nilai sastra. Kedua, perlu menyelami kata-kata sembari meresapi dan menghayati maknanya dalam bahasa asli agar kemudian dapat dituangkan ke dalam bahasa sasaran dalam bentuk puisi (mengandung keindahan)²⁵.

Beliau menambahkan, boleh jadi langkah yang ditempuh untuk menerjemahkan sebuah teks dalam bentuk puisi lebih panjang dari penerjemahan biasa. Langkah pertama ialah, menerjemahkan kata dari bahasa asli ke dalam bahasa sasaran secara harfiah. Langkah kedua adalah memperhatikan perbedaan struktur bahasa asli dengan bahasa sasaran. Kadangkala kalimat aktif terpaksa diterjemahkan ke dalam bentuk pasif. Langkah ketiga adalah membentuk kalimat yang puitis sesuai dengan pesan yang terdapat dalam bahasa asli; walaupun

²⁴ Setiap tafsiran ayat yang bersajak diterjemahkan per baris oleh penulis secara tepat makna agar dapat dipahami pembaca yang tidak mengerti bahasa Aceh.

²⁵ M. Alil Hasan dan Rif'at Syauqi Nawawi, *op.cit.*, hlm. 173.

mungkin harus memindahkan kata dari awal kalimat ke bagian akhir atau sebaliknya. Langkah keempat adalah usaha mensejajarkan pengertian kalimat dalam bahasa asli ke bahasa sasaran dengan memperhatikan beberapa hal, seperti pengertian idiomatic (*uṣlūbiyyah*), makna sekunder, metafora, dan figuratif beserta struktur lahir dan batin bahasa asli²⁶.

Karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ini hampir sama sekali tidak pernah muncul dan disebut-sebut oleh para intelektual tafsir ketika membahas tafsir yang berkembang di Indonesia. Sebenarnya, karya ini sudah pernah dipublikasikan secara bersambung di harian lokal Banda Aceh *Duta Pantjatjita* di tahun 80-an. Juga pernah diperkenalkan oleh A.Hasjmy dalam tulisannya di majalah *Jeumala*²⁷ pada tahun 1993.

Peter Gregory Riddell yang telah meneliti karya daerah dalam disertasi Ph.D-nya yang berjudul '*Abd al-Rauf of al-Singkel's Tarjuman al-Mustafid*' di Australian National University pada tahun 1984²⁸. Selain itu, Howard M.Federspiel dalam bukunya *Popular Indonesian Literatures of the Qur'un*, yang membahas tentang latar belakang sejarah perkembangan al-Qur'an di Indonesia juga tidak menyebutkan telah adanya karya tafsir bersajak Tgk.H.Mahjiddin Jusuf. Padahal, karya-karya tersebut berasal dari daerah yang sama.

²⁶*Ibid.*,hlm.174.

²⁷Kedua majalah, *Duta Pantjatjita* dan *Jeumala* kini tidak diterbitkan lagi sehingga sulit untuk ditemukan dan hanya tersimpan di museum atau perpustakaan daerah Banda Aceh.

²⁸Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*, Jilid 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hlm.66.

Tulisan Izza Rohman Nahrowi dalam jurnal *Al-Huda* dan penelitian yang dilakukan M.Yunan Yusuf dengan tema *Karakteristik Tafsir Qur'an di Indonesia pada Abad Keduapuluh*²⁹ sama sekali tidak memperkenalkan karya tafsir bersajak yang dilakukan Tgk.H.Mahjiddin Jusuf. Padahal, kajian yang mereka lakukan tidak terlepas dari kajian tafsir yang berkembang di tanah *Serambi Mekkah*. Bahkan, tulisan Indal Abror dalam sebuah jurnal yang bertema *Potret Kronologis Tafsir Indonesia* juga belum mengangkat karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf. Padahal, di dalam tulisan Indal Abror terdapat pembahasan jejak peta kronologi karya tafsir yang berkembang di Indonesia sejak kemunculan Islam di Indonesia hingga kini.

Jadi, kajian-kajian terhadap tafsir yang berkembang di Indonesia selama ini baik dalam bentuk tulisan makalah, skripsi, tesis, disertasi, maupun karya yang telah diterbitkan belum ada yang membahas karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf yang berjudul *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*.

Faktor demikianlah yang menjadi alasan mengapa skripsi ini mengangkat karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf agar karyanya dikenal dan diketahui sehingga nantinya dapat dipelajari dan terus dikaji oleh para Intelektual tafsir. Selain menggali sumber-sumber kesusastraan yang terdapat dalam karya ini, juga akan lebih menfokuskan dalam meneliti metodologi yang dilakukan penafsir sebagai batasan agar kajian penelitian ini tidak terlalu jauh.

²⁹ M.Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh", *Uhumul Qur'an*, vol.III, no.4 (Jakarta: LSAF, 1992), hlm.50-61, dikutip dari Izza Rohman Nahrowi, *op.cit.*, hlm. 9-22.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan literatur kepustakaan (*Library Research*) sebagai prospektif keilmuan dasar terhadap keilmuan tafsir. Kajian dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau difokuskan pada bahan pustaka sebagai layaknya studi kualitatif. Kemudian, mewawancarai para pihak yang terkait dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat data yang ada.

2. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Untuk mendukung terkumpulnya data, dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan wawancara. Dalam kajian kepustakaan akan membahas dan mempelajari buku atau karya yang telah dikelompokkan menjadi sumber primer dan skunder. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada para nara sumber yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf.

Sumber primer (utama) adalah yang dijadikan sebagai sumber utama penelitian yakni *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf. Selanjutnya, sumber skunder (kedua) adalah literatur-literatur yang relevan dalam mendukung kajian penelitian sumber utama agar terlahir pemahaman-pemahaman yang objektif dan dipercaya.

3. Teknik Pengolahan Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, di dalam pengolahan data terdapat analisis dengan menggunakan metode *Deskriptif Analisis*. Deskriptif dalam artian metode yang digunakan memakai pencarian fakta dengan interpretasi

yang tepat bedasarkan pokok kajian rumusan masalah. Analisis yang dimaksud untuk menguraikan data yang bersumber dari literatur-literatur secara cermat dan terarah. Pengolahan data, analitis, dan solusinya hanya bedasarkan pada kondisi kenyataan yang dikombinasikan dengan pikiran dan keinginan peneliti untuk mencoba memberikan solusi yang mungkin bisa menjadi pertimbangan.

Setelah data dianalisis lalu akan dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara atau model *Deduksi* dan *Induksi*. Pengambilan kesimpulan secara deduksi ditempuh untuk melihat visi dan gaya menyeluruh yang mendominasi penafsiran karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf, guna memahami dengan baik detil penafsiran. Adapun penarikan kesimpulan dengan model induksi, untuk mengetahui pola berpikir penafsir ketika menafsirkan setiap ayat yang kemudian dituangkan dalam bentuk yang bersajak (puisi).

4. Pendekatan

Penelitian ini merupakan kajian tematik, yakni suatu kajian yang difokuskan pada permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian, didukung oleh pengamatan secara kualitatif melalui lensa universal untuk mencari pola hubungan antara konsep yang telah ditentukan.

Penelitian ini difokuskan pada metodologi yang digunakan penafsir dengan menggunakan pendekatan *Linguistik* (bahasa) sehingga ditemukan corak dan karakteristik baik sosio-kultural maupun sosio-linguistik di dalam penafsirannya. Peneliti dalam hal ini sebagai instrumen yang mengikuti asumsi dan kultural sekaligus data yang ada sehingga perlu adanya *Observasi Partisipatoris* (pengamatan terlibat) dengan wawancara langsung terhadap nara sumber.

F. Sistematika Penelitian

Dalam mencapai suatu pemahaman yang menyeluruh dan mudah dalam penjabaran, skripsi ini mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Di dalam bab pertama sebagai bab pendahuluan sedikit menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian dan sistematika penelitian skripsi ini.

Pada bab kedua terdapat paparan lebih jauh tentang Tgk.H.Mahjiddin Jusuf yang terdiri dari sekilas riwayat hidup, pendidikan, karya-karya beliau, serta latar belakang penulisan dan penyusunan *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*.

Pada bab ketiga sebagai inti dari penelitian ini membahas secara detail tentang karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf yang membahas metodologi penafsiran yang menjelaskan tentang sistematika, manhaj/ metode penafsiran, dan stilistika penafsiran. Lalu membahas secara ringkas literatur rujukan dan pembanding yang digunakan penafsir.

Di bab empat terdapat analisis corak penafsiran dan karakteristik ke-daerahannya yang terdapat dalam karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ini, serta mempelajari pengaruh pemikiran penafsir bagi perkembangan tafsir dan masyarakat Aceh.

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk menindak lanjuti penelitian ini, serta sepatchah dua patah kata sebagai kata penutup terhadap penelitian *al-Qur'an al-Karim dan Tarjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* karya Tgk. H.Mahjiddin Jusuf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang panjang mengenai studi metodologi penafsiran *al-Qur'an al-Karim* dan *Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Latar belakang penulisan karya ini ketika Tgk.H.Mahjiddin Jusuf melihat keadaan masyarakat Aceh yang masih awam terhadap ajaran agama, yang disebabkan minimnya karya-karya tafsir yang dapat dipelajari sendiri oleh masyarakat. Selain itu, karya tafsir yang diajarkan oleh para ulama Aceh merupakan kitab yang berbahasa Arab sehingga masyarakat awam tidak bisa belajar tanpa diajarkan oleh para guru agama. Beliau melihat masih adanya masyarakat Aceh yang membutuhkan penjelasan yang menggunakan pendekatan bahasa lokal. Demikianlah selain amal shaleh juga terdapat darah seni yang beliau bawa dari ayahandanya Tgk.H.Fakir Jusuf seorang ulama dan sastrawan Aceh. Hidup dari lingkungan dengan latar kultur dan budaya Aceh, keilmuan yang beliau miliki dan kemampuan menyerap kondisi lingkungan saat itu juga merupakan aspek yang mempengaruhi beliau dalam menulis karya tafsir ini. Di samping dorongan dan bantuan dari pihak keluarga yang ikut membantu beliau.
2. Metode yang digunakan Tgk.Mahjiddin Jusuf dalam menafsirkan ayat *al-Qur'an* menggunakan metode *Ijmāli*, dengan menjelaskan ayat-ayat

al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup, dengan menggunakan bahasa populer dalam bahasa Aceh, mudah dimengerti dan enak dibaca. Di sisi lain, cara penyajiannya tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an sehingga pendengar dan pembaca seakan-akan masih tetap mendengar al-Qur'an secara utuh. Dengan metode ini penafsir lebih menekankan pendekatan *ma'navi* (makna) ayat yang disesuaikan dengan kaidah nazham Aceh, dan langsung menafsirkan al-Qur'an dari awal hingga akhir tanpa ada perbandingan dan penetapan judul. Yang menjadikan karya tafsir ini berbeda adalah, cara penyampaian penafsir kepada pendengar dan pembaca dengan menggunakan bahasa puitis (sajak).

Kemudian, sistematika *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ini menggunakan *tartīb mushafī*. Yaitu sistematika penafsiran dengan berpedoman pada tertib susunan ayat dan surah dalam mushaf al-Qur'an agar masyarakat luas (awam) ketika membaca dapat mengerti terjemah dan penjelasannya (tafsir) ayat demi ayat secara rinci.

3. Penafsiran karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf memiliki corak *Tafsīr al-'Ām* (umum). Penafsiran beliau berusaha memahami nash al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan secara tepat makna dan teliti. Kemudian, menjelaskan makna yang dimaksud dengan gaya bahasa lokal yang indah dan sangat menarik (bersajak). Selanjutnya, penafsir berusaha menghubungkan nash yang dikaji dengan realitas sosial dan sistem budaya atau kultural yang ada. Corak tafsir ini juga berupaya mengemukakan segi-segi keindahan al-Qur'an dari segi bahasa dan kemukjizatannya. Kemudian, sastra sajak yang

beliau pakai dalam penafsiran banyak dipengaruhi oleh karya sastra melayu klasik dan sastra kitab atau hikayat Aceh sehingga terlihat benar warna yang ditawarkan beliau berbeda dari beberapa penafsir lain.

Selanjutnya, karakteristik ke-daerahannya dalam karya ini dapat langsung terlihat dari penggunaan sastra lokal. Ini merupakan satu-satunya karya tafsir dalam bentuk *nazham* (bersajak) yang berbahasa Aceh. Walaupun dalam berbagai bahasa di dunia al-Qur'an telah dialih bahasakan, tetapi tidak ada satu pun yang diterjemahkan ke dalam bentuk *nazham* secara bersajak. Dalam sosio-linguistik penafsir juga berusaha untuk menyesuaikan terjemahannya dengan kultur, budaya dan alam Aceh karena dalam al-Qur'an terdapat kata atau situasi khusus yang hanya terdapat di jazirah Arab.

B. Saran-Saran

Setiap langkah memiliki tujuan, dan setiap perbuatan membutuhkan kritikan. Begitu pula halnya dalam menyikapi sebuah karya anak bangsa yang sangat langka ini. Saran-saran ini ditujukan bukan hanya ke satu pihak tertentu dan bukan bertujuan untuk kepentingan pihak tertentu pula. Saran-saran ini perlu diketahui tidak hanya datang dari peneliti. Akan tetapi, dari semua pihak yang merasa bertanggung jawab untuk menjalankan wasiat penafsir agar karya ini dapat diajarkan, dipelajari, serta diamalkan pada masyarakat luas khususnya masyarakat Aceh. Adapun saran terhadap *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf sebagai berikut:

1. Aspek kajian terhadap karya ini masih terbuka lebar bagi para mahasiswa, yang tertarik meneliti karya tafsir Tgk.H.Mahjiddin Jusuf karena ini merupakan

karya tafsir dan sastra yang langka dan harus terus dikaji dan diteliti. Baik mahasiswa yang berlatar belakang tafsir, sastra maupun yang lain sejauh aspek yang dikaji dimiliki oleh karya tafsir ini.

2. Perlu adanya masukan dan kritikan dari berbagai kalangan ulama intelektual Aceh khususnya maupun dari intelektual tafsir dan sastra manapun dalam menilai karya ini. Sehingga dengan kritikan dan masukan akan tercipta sebuah kebenaran bagi masyarakat sehingga tidak memiliki keragu-raguan dalam menilai dan mempelajari sebuah karya.

3. Perlunya perhatian khusus dari Pemerintah Daerah Nangroe Aceh Darussalam dalam menghargai sebuah karya anak daerah. Selama ini banyak permintaan masyarakat terhadap karya tafsir ini yang terbatas dalam cetakan perdananya, dan harus diperbanyak lagi agar benar-benar sampai ke tangan masyarakat yang belum memiliki. Jadi, dukungan sponsor yang benar-benar ingin membantu dalam hal ini amat sangat dibutuhkan.

Semoga dengan saran-saran ini dapat membuka hati semua pihak dalam menyikapi secara positif terhadap karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ini. Harapan lain semoga dengan tulisan yang memperkenalkan karya Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ini dapat menjadi awal dari kajian-kajian ilmiah terhadap karya yang selama ini belum banyak disentuh di kalangan penafsir secara luas. Dengan harapan karya ini jangan hanya timbul kepermukaan lalu tenggelam kembali karena karya tafsir bersjak ini bukanlah sebuah produk yang dapat dibuat oleh sembarang orang.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahmān, ‘Āisyah. *Tafsir Bint al-Syathi*. Penerjemah Mudzakkir ‘Abdussalam. Bandung: Mizan, 1996
- Abror, Indal. “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, dalam *Esensia*, vol.3, no.2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Ali, Mukti. *Agama dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1972
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001
- Al-‘Arid, ‘Alī Ḥasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Penerjemah Ahmad Akrom. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Ayyūb, Maḥmūd. *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya*. Penerjemah Nick G. Dharma Putra. Jilid I. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Al-Bagdādī, ‘Abdurrahmān. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*. Alih Bahasa Abu Laila dan M. Tahir. Bandung: Ma'arif, 1998
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baljon, J.M.S. *Tafsir Qur'an Muslim Modern*. Penerjemah A.Niamullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu‘ād ‘Abd. *Al-Mu'jām al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Sya'b. 1995
- Basry, M. Hasan. *Kamus Umum Indonesia-Aceh*. Jakarta: Yayasan Cakra Daru, 1994
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Indah Press, 1996
- Fang, Liaw Yock. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993
- Al-Farmāwī, ‘Abd al-Ḥayy. *Al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mauḍū‘ī*. Kairo: al-Ḥadārat al-‘Arabiyyah, 1977

- _____. *Metode Tafsir Maudhu'i; Suatu Pengantar*. Penerjemah Suryan A.Jamroh. Jakarta: Rajawali Pers, 1994
- Faudah, Mahmūd Basyūnī. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*. Alih Bahasa M.Mochtar Zoerni dan 'Abdul Qodir Hamid. Bandung: Pustaka, 1987
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Penerjemah Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- Hasjmy, Ali. *Rubā'i Hamzah Fansuri: Karya Sastra Sufi Abad XVII*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1976
- _____. "Makna al-Qur'an Berwajah Hikayat", dalam *Jeumala*, VIII. Banda Aceh: Lembaga Adat Kebudayaan Aceh, 1993
- _____. "Mau Ke Mana Bahasa dan Sastra Aceh?", dalam *Jeumala*, IV. Banda Aceh: Lembaga Adat Kebudayaan Aceh, 1993
- Hassan, A. *Tafsir al-Furqan*. Edisi Lux. Bangil: t.p., 1987
- Hasan, M.Alil dan Rif'at Syauqi Nawawi. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Jassin, H.B. *Al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia*. Jakarta: Djambatan, 1978
- _____. (ed.). *Kontroversi al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995
- Jusuf, Mahjiddin. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI) Pemerintah Daerah Istimewa Aceh, 1995
- Junus, Mahmud. *Tarjamah al-Qur'an al-Karim*. Bandung: al-Ma'arif, 1984
- Khalil, Munawar. *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*. Semarang: Ramadani, 1952
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Edisi 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Nahrowi, Izza Rohman. "Profil Kajian al-Qur'an di Nusantara Sebelum Abad Keduapuluh", dalam *Al-Huda*, vol.2, no.6. Jakarta: Islamic Centre Jakarta al-Huda. 2002
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1988

- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab Li al-‘Allāmat Abī al-faḍl Jamāluddīn Muḥammad ibn Makram ibn Manzūr al-Afrīqī al-Miṣrī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1990
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Al-Qaṭān, Manna'. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur'ān*. Mansyūrāt al-‘Asr al-Hadīs, 1973
- _____. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an*. Penerjemah Halimuddin. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi I. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994
- Sudjiman, Panuti. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993
- Sumardjo, Jakob. *Lintasan Sastra Indonesia Modern*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992
- Syua'ib, Zainal 'Ābidīn. *Seluk Beluk al-Qur'an*. Penerjemah Jalāluddīn 'Abdur Rahmān al-Suyūtī al-Syāfi'ī. Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1986
- Thalhas, T.H. (dkk.). *Tafsir Pase; Kajian Surah al-Fatihah dan Surah-Surah dalam Juz 'Annum Paradigma Baru*. Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pase, 2001
- Al-‘Uṣmānī, Muhammad ibn Ṣalīḥ. *Dasar-Dasar Penafsiran al-Qur'an*. Alih Bahasa S.Agil Husin Munawar dan Ahmad Rifqi Muchtar. Semarang: Dina Utama, 1989
- Wansbrough, J.. *Quranic Studies; Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford: Oxford University Press, 1997
- Al-Žahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīs, 1961
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Penerjemah Khiron Nahdiyyin. Yogyakarta: LKiS, 2001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Kurniawan
T.T.L. : Banda Aceh, 13 Juni 1979
N.I.M : 98532720
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir-Hadis
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pandega Duta II no.3e Rt.12 Rw.05 Depok, Sleman, Yogyakarta
Pendidikan :
- TK Dolog Banda Aceh Tahun 1985
- SDN No.24 Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 1991
- MTs No.16 Bustanul Ulum Langsa Aceh-Timur Tahun 1994
- MA Darunnajah Ulujami Jakarta-Selatan Tahun 1998
Pengalaman :
- Ketua Ikatan Besar Keluarga Pesantren Darunnajah (IKPDN)
Cabang Yogyakarta periode 2000-2001
- Pengurus Harian Kumpulan Alumni Bustanul Ulum
Yogyakarta

DAFTAR INFORMAN

- 1. Nama** : Hj.Rawiyah Bantah
T.T.L. : Lam Jampuk Aceh Besar 1933
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tenggiri No.22 Lamprit Banda Aceh
Jabatan : Istri almarhum Tgk.H.Mahjiddin Jusuf

- 2. Nama** : T.M.Anwar Fuadi
T.T.L. : Matang Geulumpang Dua, 11 Juni 1943
Agama : Islam
Alamat : Jalan Baiturrahim no.11 Lhoksumawe
Jabatan : Anak pertama Tgk.H.Mahjiddin Jusuf

- 3. Nama** : Drs.Yusni Saby,M.A.,Ph.D.
T.T.L. : Bireun, 26 Juni 1944
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tengku Cot Plieng No.17 Banda Aceh
Jabatan : - Direktur Pasca Sarjana IAIN al-Raniry Nangroe Aceh Darussalam
- Wakil Ketua Tim P3KI dalam penerbitan karya tafsir
Tgk.H.Mahjiddin Jusuf

- 4. Nama** : Prof.Dr.Al Yasa Abu Bakar,M.A.
T.T.L. : Takengon, Januari 1953
Agama : Islam
Alamat : Kampung Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh
Jabatan : - Kepala Dinas Syariat Islam Nangroe Aceh Darussalam
- Ketua Tim Penyunting P3KI dalam penerbitan karya tafsir
Tgk.H.Mahjiddin Jusuf

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kehidupan keluarga Tgk.H.Mahjiddin Jusuf ?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan beliau ?
3. Siapa guru yang berpengaruh dalam pendidikan beliau ?
4. Aktivitas keagamaan apa saja yang pernah digeluti ?
5. Di mana tempat awal penyusunan karya tafsir beliau ?
6. Kenapa beliau di penjara ?
7. Apa kebiasaan penulis ketika menulis karya tafsir ?
8. Apa tujuan dan motivasi utama beliau ketika ingin menulis tafsir ?
9. Adakah karya tafsir berbahasa Aceh yang populer ?
10. Di mana tempat naskah asli berada ?
11. Adakah pengaruh yang ditimbulkan oleh penafsir terhadap masyarakat ?
12. Sejauhmana masyarakat menilai karya tafsir beliau ?
13. Sejauhmana karya tafsir ini telah bermasyarakat ?
14. Pengaruh keagamaan apa yang ditimbulkan penafsir ?
15. Bagaimana kedudukan beliau di kalangan para ulama Aceh ?
16. Kontribusi apa saja yang telah diberikan beliau kepada masyarakat ?
17. Seberapa jauh pengaruh kitab pembanding dan rujukan ?
18. Usaha apa yang dilakukan ketika menafsirkan dalam bentuk sajak ?
19. Sastra apa yang mempengaruhi terjemahan sajak beliau ?
20. Aspek sosio-kultural apa yang terdapat dalam penafsiran ?
21. Bagaimana corak dan karakteristik yang dimiliki tafsir ?

NASKAH TUA NO. 08/ NKT/ YPAH/ 92

Judul Kitab	: Terjemahan Bebas al-Qur'an al-Karim
Penulis	: Tgk.H.Mahjiddin Jusuf
Bahasa	: Aceh
Tulisan	: Arab
Isi	: Terjemahan maksud kandungan kitab suci al-Qur'an al-Karim dalam bentuk Sanjak (Hikayat) Aceh

(1) سورة الماعنیه (فنهه)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَا لَكَ يَعْمَلُ
الَّذِينَ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينَ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ ⑥ يَهْدِ أَلَّاَذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَرَّ الْمَغْصُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَاَالضَّالِّينَ ⑦

- (1) نَعْمَنَا اللَّهُ لَنْ نُذْفَهُنَّ سُورَةً نُوْهَنَ حَضْرَةً يَعْلَمُ مَهَا مُورَه
وَهُنَّكُو سِيدُنَا مَكَاسِيَهْ تَهْتَهَ دِنِيَا اخِيرَهْ رَحْمَهْ نَهْ لِيَفَهَهْ
- (2) سِيَكَالَا فُوْجِيَ بَنَدَ وَمَلَتْ بَانَتْ بَنَدَ وَمَلَتْ مَهَهَ مِيلَكَ كُوتَ اللَّهَه
يَعْلَمَ فِيَهِ عَالَمَ تَهُورَعَنَ بَارَتْ بَنَدَ وَمَلَتْ بَانَتْ خَنَدَ اللَّهَه
- (3) دُوَهُنَّكُو سِيدُنَا مَكَاسِيَهْ تَهْتَهَ دِنِيَا اخِيرَهْ رَحْمَهْ نَهْ لِيَفَهَهْ
- (4) دَرِيَنَهِنَ رَاجِيَا وَرَبِّيَا اخِيرَهْ حَمَلَ دَوَمَ مَهَتَ سِينَ بَنَالِسَه
- (5) كُورِيَنَهِنَ هَلَنَوْ كَاهِيَعِبَادَهَ نَوْلَعَ مَلَارَتَ دَرِيَنَهِنَ يَعْلَمَ كَلَهَه
- (6) نَوْ يُوكَ كَاهِي وَهِيَ حَضْرَهَ بَكَ جَالِنَ لَعَنَّ بَرُوهَ مَلَعَكَهَه
- (7) بَكَ جَالِنَ اَوْرُعَ يَعْلَمَ بَرُوهَ نَعْمَهَ جَالِنَ سَلَاهَ بَيْ جَالِنَ سَالَه
بَيْ رَوَهَ بَكَ جَالِنَ اَوْرُعَ يَعْلَمَ سِيسَهَ اَوْرُعَ يَعْلَمَ بَانَتَ هَرَكَا اللَّهَه

NASKAH TUA NO. 72/ NKT/ YPAH/ 95

Judul Kitab : *Turjumān al-Mustafid*
Penulis : Syech Aminuddin 'Abd al-Rauf bin Alī al-Jāwī
al-Fansuri
Bahasa : Melayu
Tulisan : Arab
Isi : Terjemahan al-Qur'an al-Karim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَفْوَىٰ بِرِّ النَّاسِ مَلِكُ النَّاسِ إِنَّهُ النَّاسَ مَنْ تَضَرَّ
الْوَسْوَاسُ النَّخَنَسُ الَّذِي يُوْسُوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
مِنَ الْجِنِّ وَالنَّاسُ كُلُّهُمْ يَأْتِيهِنَّ بِرِّ لِنْدَعُ أَكَفَدُهُنَّ بِيَعْ
أَمْجَدِيَكُنْ سُكُلْ مَانِسِيْ دَانْ بِيَعْ مُلْكُنْ مُرِكِيَتْ تَكَدُّتُهُنْ سُكُلْ
مَانِسِيْ بِرِّ لِنْدَعُ كَوَافِيْتْ دَرْ فَكِيَهَاتْ وَسُوَاسُ شَيْطَانَ يَعْزِيزَكِيَنْ
يَعْتِيْ هَيْلَيْزِيْ أَيْ دَرْ قَدَهَاتْ تَيْفَهَ ذَكَرْ أَكَنْ السَّيْعَ أَيْ مَسْرِيْ وَسَرِيْ
فَتَسُكُلْهَاتْ مَانِسِيْ دَرْ قَدَجَنْ دَانْ مَانِسِيْ وَقَدْ كَمْلَ
تَفَسِيرُ الْقُرْآنِ الْمَجِيدِ الْمَسْمَى بِتَرْجِمَانِ الْمُسْتَفِيدِ تَرْجِمَةً
شَيْعَنَا وَقَدْ وَنَالَ إِلَيْهِ تَعَالَى الْعَالَمُ الْعَلَمَ الْوَلِيُّ الْفَانِيُّ
فِي إِلَهِ أَمِينِ الدِّينِ عَبْدِ الرَّوْفِ بْنِ عَلِيِّ الْجَاوِيِّ الْفَنَصُورِيِّ
بِرْ حَمَّةِ السَّمَعَالِيِّ وَشَكَرِ سَعِيْهِ وَنَفْعَنَابِعْلُوْمِ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ أَمِينِ دَانْ تَلَمْ سِفَرْ تَالِمَ تَفَسِيرُ قُرْآنِيَعْ أَمِينِ بِيَعْ
دَعَىِيْ دَغْنَ تَرْجِمَانِ الْمُسْتَفِيدِ يَعْزِيزُكِيَنْ أَكَنْ كَيْتِ دَغْنَ شَيْعَنَ
كَيْتِ دَانْ أَيْكُونَتْ كَيْتِ كَفَدِ الْمَسَعَالِيِّ بِيَعْ عَالَمُ لَأَكَدُ وَلِيِّ
الْسَّيْعَ قَانِيِّ فِي إِلَهِ أَمِينِ الدِّينِ عَبْدِ الرَّوْفِ فِي اِنْقَعْلِيِّ جَاوِيِّ
لَأَكَنْ فَنَصُورِيِّ دَكَسَهَانِ السَّمَعَالِيِّ جُوكَرَانَ أَكَنْدِيِّ دَانْ دَرِيَهَانَ
أَسَهَهَانَ دَانْ دَبِرِيِّ السَّمَفُعَةِ جُوكَرَانَ أَكَنْ كَيْتِ دَغْنَ بَرَكَةَ
عَلْمُوْتُ دَالِمِيَادِ دَانْ أَخِرَةِ فَرَكَنَكَنِ الْهَمَرِ هِيَ تَهْنَكُو وَيَرِيَيْ
عَلِيَهِ أَصْغَرْ تَلَاهَنَهُ وَاحْقَرْ خَدَهُ مَهْ بَابُ دَاوِي دَالِجَاوِيِّ
أَيْنِ أَسَهَعِيلِيِّ بَنِي أَغَامِصِطَفِيِّ بَنِي أَغَامِعَلِيِّ الرَّوْيِيِّ غَفَرَالِهِ

لِهُمْ